

Editor: M Nandang Sunandar, M.A



STRATEGI PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK

KP. SUKA JAYA DI MASA PANDEMI COVID 19

Riska Rahmawati



STRATEGI PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK

KP. SUKA JAYA DI MASA PANDEMI COVID 19

Riska Rahmawati

FUDPRESS

**Kerjasama dengan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN SMH Banten**

STRATEGI PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK KP. SUKA JAYA DI MASA PANDEMI COVID 19

Penulis:

Riska Rahmawati

ISBN:

Editor:

M. Nandang Sunandar, M.A

Desain Sampul & Tata letak:

Tim Penerbit FUDPRESS (freepik.com)

Penerbit:

FUDPRESS

Redaksi:

Jl. Jenderal Sudirman No 30

Kota Serang Banten, 42118

Email: fudpress.penerbitan@gmail.com

Cetakan Pertama, September 2021

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*, karna berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Strategi Peningkatan Minat Belajar Anak Kp. Suka Jaya di Masa Pandemi Covid 19”. Penulisan buku ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kewajiban penulis dalam melaksanakan KUKERTA daring yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Dr. Wazin, M.Si selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Dr. Masykur, M.Hum selaku kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Muhammad Nandang Sunandar, M.A selaku dosen pembimbing KUKERTA sekaligus sebagai penulis kedua.
4. Seluruh keluarga, dan rekan-rekan penulis yang telah memberika support dan bantuannya.

Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Pembuatan buku ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, baik secara konteks maupun konten. Untuk itu penulis membuka diri untuk saran dan kritik demi perbaikan ke depan.

Serang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Sejarah Pandemi Covid 19.....	20
B. Kondisi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19.....	22
C. Dampak Pandemi Terhadap Pendidikan.....	26

BAB III : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA ANAK

A. Mengenal Istilah Pembelajaran Jarak Jauh.....	29
B. Dampak Pandemi Terhadap Efektifitas Pembelajaran Anak.....	33

C. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan.....	36
---	----

BAB IV : UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI

A. Definisi Sekolah.....	49
B. Sistem Pendidikan di Sekolah (SDN 4 Kragilan, SDN Jeruk Tipis 4, dan SMPN 1 Kragilan).....	51
C. Cara Meningkatkan Semangat Belajar Anak di Masa Pandemi.....	56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	65
---------------------	----

Lampiran-lampiran.....	71
------------------------	----

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang

KUKERTA merupakan salah satu kegiatan akademik intra-kurikuler dalam bentuk kerja nyata (pengabdian) bersama masyarakat. Kegiatan ini lebih mengarahkan keterlibatan langsung mahasiswa dan unsur perguruan tinggi lainnya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan keagamaan. KUKERTA bisa menjadi ladang mahasiswa agar bisa mengamalkan ilmu yang telah ia tempuh selama 4 tahun masa kuliah kepada masyarakat setempat. Dengan adanya pandemi covid 19, UIN SMH Banten merespon kondisi tersebut dengan mengganti KUKERTA luring menjadi KUKERTA daring. Tak sedikit mahasiswa yang menyayangkan KUKERTA dengan sistem yang tak biasanya. Tapi, demi memutus mata rantai covid-19, mau tidak mau mahasiswa harus siap dengan kondisi yang ada.

KUKERTA daring merupakan bentuk kegiatan pengabdian manusia kepada masyarakat dari rumah dengan memanfaatkan berbagai media sosial (youtube, facebook, Instagram, dan twiter) untuk melakukan penguatan vaksinasi COVID- 19 atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah pandemi COVID-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan

tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam. Selain itu, bentuk KUKERTA daring dapat melakukan produktivitas keilmuan dalam kegiatan penulisan buku dan artikel jurnal yang sesuai dengan keilmuan program studi atau integrasi keilmuan.

KUKERTA daring menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan di bimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang berlokasikan di domisili masing-masing mahasiswa. KUKERTA ini merupakan mata kuliah yang bersifat praktik, dengan bertujuan untuk membentuk dan membekali mahasiswa mengaplikasikan ilmu, belajar memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat, menumbuhkan potensi masyarakat, dan memiliki sifat empati kepada masyarakat kecil, dan lemah. Kukerta kali ini mengusung tiga tema besar, yaitu : vaksinasi covid-19, keluarga tangguh bencana, dan moderasi beragama.

Berbicara mengenai covid 19 yang sudah hampir dua tahun melanda dunia, telah memberikan banyak perubahan pada kehidupan manusia. Mulai dari aktivitas, ekonomi, bahkan pendidikan. Covid 19 pertama kali dilaporkan pada tgl 1 Desember 2019 di kota Wuhan, China, dan dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pendidikan menjadi salah satu yang paling terdampak setelah ekonomi. Sekolah di tutup

total, para pekerja banyak yang terkena PHK, dan masih banyak lagi dampak pandemi terhadap kehidupan manusia. Covid 19 mulai masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020, terhitung sejak dua orang yang terpapar virus covid 19, lalu merambah ke seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Pada 11 Maret 2020, WHO akhirnya membuat keputusan bahwa COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi, menyusul flu Spanyol 1918 (H1N1), flu Asia 1957 (H2N2), flu Hong Kong 1968 (H3N2), dan flu Pandemi 2009 (H1N1), yang masing-masing menyebabkan sekitar 50 juta, 1,5 juta, 1 juta, dan 300.000 kematian manusia.

Pada tahun 2021 merupakan tahun kedua wabah pandemi menimpa masyarakat dunia. Di tahun ini pasien positif covid 19 terus melonjak dan sudah tersebar di seluruh penjuru dunia. Dalam Data Peta Sebaran COVID 19 di Dinas Kesehatan Provinsi Banten, pada tanggal 2 Maret 2021 diketahui data terpapar (terkonfirmasi positif) terus meningkat 36,775 (2,5%), sebagaimana tampak berikut ini:



Gambar 1.1

Update Peta Sebaran Covid-19 di Provinsi Banten

(Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Banten)

Dari data tersebut tak hanya menunjukkan masyarakat dunia, tetapi menunjukkan dampak pandemi terhadap kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat dunia. Sebagian besar orang yang terinfeksi COVID 19, akan mengalami gangguan pernapasan ringan hingga sedang, bahkan menyebabkan sulit bernafas sehingga meninggal dunia. Virus ini bisa sembuh

dengan sendirinya karena imunitas tubuh. Namun orang tua lebih rentan terkena virus ini. Apalagi orang tua yang memiliki penyakit diabetes, pernapasan kronis dan kanker.¹

Perkembangan Covid-19 di Indonesia, sampai saat ini masih meningkat jumlahnya. Akibat peningkatan kasus Covid-19 pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan berupa PSBB, *lock down*, pembatasan dalam skala terbatas, *social distancing*, *new normal* mentaati protokol kesehatan dan kebijakan lainnya.²

Kebijakan ini rupanya tidak berjalan dengan baik dan malah keadaan semakin memburuk. Pemerintah menyadari bahwa kebijakan tersebut tidak efektif dan memutuskan mulai pertengahan february 2021 memberlakukan kebijakan yang disebut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara bertahap di seluruh Indonesia. Dan mengusahakan vaksin massal kepada seluruh masyarakat Indonesia secara bertahap.

Akibat dari pandemi covid 19 ini, pendidikan anak terganggu dan harus rela untuk belajar dari rumah. Pembelajaran jarak jauh tentunya memberikan tantangan tersendiri untuk pelajar, pengajar, dan orang tua. Pembelajaran

¹ Matdio Siahaan, "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*" Jurnal Kajian Ilmiah No. 1, 2020, Hal. 1-3

² U. Napitu, Corry, and M.K.D. Matondang, "*Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro Di Kelurahan Bah Kapul*," *Community Development Journal* Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 232-41.

jarak jauh atau sering disebut dengan daring memang fleksibel, karna bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, akan tetapi tak sedikit anak murid dan orang tua yang mengeluhkan pembelajaran daring tidak efektif, karna sering terjadi kesalahpahaman yang disebabkan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, selain itu jaringan internet yang kadang tidak lancar, kuota yang tidak memadai serta memerlukan teknologi yang baik. Dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh ini atau daring, terkadang muncul berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelajar dan pengajar, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lain. Hal ini menjadi keluhan bagi pelajar karena tugas yang diberikan oleh guru menjadi lebih banyak. Kemudian permasalahan lainnya juga ialah anak murid terkadang tertinggal informasi yang diberikan oleh guru, karena tidak adanya gadget. Akibatnya anak murid terlambat dalam mengumpulkan tugas yang guru berikan.

Keefektifan keterlaksanaan pembelajaran juga didukung dari kemampuan peserta didik dalam mengakses aplikasi serta peran orang tua sangat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Hal ini merupakan dilematis yang dirasakan oleh para orang tua, sebab di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar dengan pembelajaran di rumah. Padahal pembelajaran daring menuntut orang tua untuk meluangkan waktu untuk

mendampingi anak-anak dalam belajar sedangkan tidak semua orang tua mengerti tentang teknologi.³

Pandemi covid 19 juga berdampak pada psikologi anak, dan menurunnya kualitas keterampilan siswa serta semangat belajar mereka. Itulah yang menjadi tanggung jawab kita bersama dan semua aspek pendidikan. Khususnya pemerintah dalam memfasilitasi guna keberlangsungan pendidikan sekolah anak untuk semua jajaran pendidikan. Baik dengan metode daring (dalam jaringan) ataupun luring (luar jaringan).

Akan tetapi, dibalik permasalahan yang timbul yang disebabkan oleh sistem pembelajaran jarak jauh, ada sisi positif yang bisa kita ambil, yaitu masyarakat Indonesia khususnya untuk pelajar dan guru bisa lebih melek digitalisasi. Karena di era 4.0 ini, kita diuntut untuk bisa lebih memahami dan mengaplikasikan teknologi pembelajaran.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan alternatif untuk menunjang pendidikan anak di masa pandemi. Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Kragilan, SDN Jeruk Tipis 4,

³ Fachrul Chandra, Nur Fitriani, dkk, "Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19," *Maspul Journal of Community Empowerment* Vol.3, No. 1, 2021, hal. 21-26.

dan SMPN 1 Kragilan yang juga merasakan dampak dari pandemi covid 19. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menunjang pendidikan anak agar tetap bisa belajar walaupun di masa pandemi. Mulai dari *home visit*, pembelajaran daring, hingga rolling kelas.

Penulis melaksanakan kegiatan KUKERTA-DR di daerah Kp. Sukajaya rt/rw 19/02 Des. Sentul Kec. Kragilan Kab. Serang-Banten. Alasan penulis melaksanakan kegiatan KUKERTA daring di daerah tersebut karna melihat kampung Sukajaya masih awam dengan teknologi serta kurangnya peran orang tua dan guru dalam pendampingan belajar anak selama pandemi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah disimpulkan, maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran jarak jauh pada anak?
3. Bagaimanakah upaya peningkatan minat belajar anak di masa pandemi?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui sejauh mana pendidikan selama masa pandemi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran jarak jauh pada anak.
3. Untuk mengetahui cara meningkatkan semangat belajar anak selama masa pembelajaran jarak jauh.

D. Manfaat

a) Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dengan dibuatnya buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru bagi penulis mengenai berbagai macam permasalahan covid-19 yang dihadapi masyarakat luas yang dituangkan dalam buku yang berjudul “Strategi Peningkatan Minat Belajar Anak Kp. Suka Jaya di Masa Pandemi Covid-19”.

b) Bagi Akademisi

Penelitian buku ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pemikiran mengenai berbagai macam permasalahan covid-19 yang dihadapi masyarakat luas yang dituangkan dalam buku yang berjudul “Strategi Peningkatan Minat

Belajar Anak Kp. Suka Jaya di Masa Pandemi Covid-19”.

c) Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk praktisi atau lembaga yang dimaksud, dapat memberikan informasi mengenai berbagai macam permasalahan covid-19 yang dihadapi masyarakat luas yang dituangkan dalam buku yang berjudul “Strategi Peningkatan Minat Belajar Anak Kp. Suka Jaya di Masa Pandemi Covid-19”. Serta diharapkan dapat membantu lembaga yang terkait semakin dminati oleh masyarakat luas.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal dengan judul Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19 yang ditulis oleh Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani. Di dalam jurnal ini membahas tentang peran apa saja yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada 3 Ayah dan 6 Ibu. Hasil menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul ialah sebagai pembimbing, pendidik,

penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. Diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi dan BDR.⁴

2. Jurnal dengan judul Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi yang ditulis oleh Azizah Nurul Fadlilah didalam jurnal ini membahas tentang strategi guru Kelompok Bermain (KB) TK Al-Huda

⁴ Euis Kurniat, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dkk, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 241-56

Kota Malang dalam menghidupkan motivasi belajar siswa demi menjaga keberlangsungan pendidikan dalam kebijakan Study From Home (SFH) pada masa pandemi COVID-19.⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya

⁵ Azizah Nurul Fadlilah, "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 373,

⁶ Ahmad Hidayat, "Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis, <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html> (di akses pada Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 07.30)

pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.⁷

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).⁸ Teknik yang digunakan penulis dalam hal mengumpulkan data penelitian sesuai dengan study survey dan pendekatan kualitatif, maka teknik yang digunakan ialah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan buku ialah penelitian pustaka. Meneliti merujuk pada sumber-sumber diantaranya : hadits, buku, jurnal, website, dan wawancara.

2. Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang berupa pendapat, konsep atau teori yang menguraikan dan menjelaskan masalah yang

⁷ Oky Sugianto, "*Penelitian Kualitatif, Manfaat, dan Alasan Penggunaan*", <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/> (di akses pada Selasa, 10 Agustus 2021 07.35)

⁸ Oky Sugianto, "*Penelitian Kualitatif, Manfaat, dan Alasan Penggunaan*", <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/> (di akses pada Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 13.05)

berkaitan dengan pendidikan di masa pandemi covid 19.

3. Sumber Data

Sumber data yang di ambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Uma Sekaran: data primer merupakan data yang didapat dari tangan pertama dengan melakukan spesifik studi untuk mendapatkan tujuan informasi dari data tersebut. Sedangkan data sekunder yaitu data dengan pengumpulan informasi berdasarkan data yang ada.⁹

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kampung Suka Jaya RT/19 RW/02 Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang Provinsi Banten.

5. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan dari hari Minggu, 8 Agustus- Sabtu 14 Agustus 2021.

6. Teknik Pengumpulan Data

⁹ Syafnidawaty, "Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder" <https://raharja.ac.id/2020/11/09/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder/> (di akses pada rabu, 11 agustus 2021 pukul 09.20)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Interview (wawancara)

menurut Lexy J Moleong, wawancara ialah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.¹⁰

Pertanyaan yang diajukan merupakan masalah yang berhubungan dengan penelitian, yakni mengenai strategi peningkatan minat belajar anak kp. Suka Jaya di masa pandemi covid 19.

2. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data mengenai pendidikan di masa pandemi covid 19. Data yang di kumpulkan berupa data jumlah siswa pada sekolah yang ada di kp. Suka Jaya. Selain itu juga menelusuri, menelaah, dan mempelajari informasi atau

¹⁰ Alfi Yuda, *"Pengertian, Bentuk, Jenis, Tujuan, Fungsi, dan Tips Melakukan Wawancara yang Baik"*, <https://www.bola.com/ragam/read/4506307/pengertian-bentuk-jenis-tujuan-fungsi-dan-tips-melakukan-wawancara-yang-baik> (di akses pada Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 08.40)

data-data yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan internet mengenai pendidikan di masa pandemi covid 19.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai bahasan penelitian yang sesuai dengan aturan atau kaidah buku penulisan suatu karya ilmiah. Dalam penyusunan buku ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebaga berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi, pengertian covid 19, penyebab dan penularan covid 19, kondisi masyarakat di tengah pandemi covid 19, dan dampak pandemi covid 19 terhadap pendidikan.

BAB III : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA ANAK

Menjelaskan tentang istilah pembelajaran jarak jauh, dampak pandemi terhadap efektifitas pembelajaran anak, serta peran guru dan orang tua dalam pendidikan.

BAB IV : UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI

Mejelaskan tentang definisi sekolah, Sistem Pendidikan di Sekolah (SDN 4 Kragilan, SDN Jeruk Tipis 4, dan SMPN 1 Kragilan) dan Cara Meningkatkan Semangat Belajar Anak di Masa Pandemi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB II

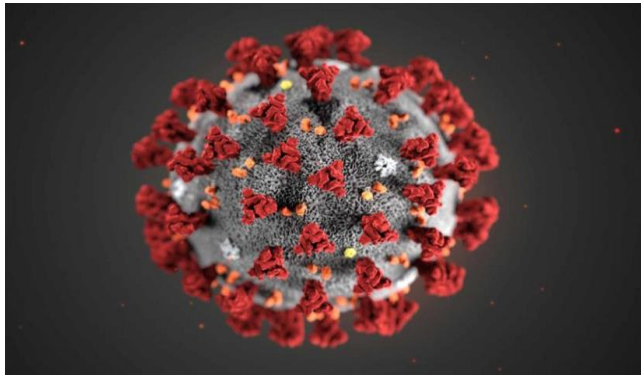
KAJIAN TEORITIS

Coronavirus atau lebih dikenal dengan istilah covid 19 adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini biasanya menjangkit hewan, termasuk kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya pandemi COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)*.¹¹

Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness (SARS)* pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2.¹²

¹¹ Adityo Susilo, C. Martin Rumende, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini" Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7, No. 1, 2020, hal. 45

¹² Adityo Susilo, C. Martin Rumende, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini" hal. 45



Gambar 1.2

Ilustrasi Virus Corona, Source. rs.unud.ac.id

a. Sejarah covid-19

Penyakit COVID-19 telah menjadi pandemi kelima yang di dokumentasikan sejak pandemi flu 1918. Pertama kali dilaporkan pada tanggal 1 desember 2019 tepatnya di kota Wuhan, China, kemudian menyebar ke seluruh dunia.

Coronavirus penyebab COVID-19 secara resmi dinamai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) oleh International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV) berdasarkan analisis filogenetik dan taksonomi. SARS-CoV-2 diyakini sebagai limpahan dari coronavirus hewan yang kemudian beradaptasi dan berpindah penularannya dari manusia ke manusia.

Karena virus ini sangat mudah menular, ia menyebar dengan cepat dan terus bermultiplikasi pada populasi manusia.

Corona virus merupakan salah satu virus yang sudah lama berada didalam kehidupan manusia. Diantaranya ada yang menyebabkan flu biasa dan ada yang menyebabkan batuk serta gangguan pernapasan ringan. SARS-CoV-2 ini merupakan anggota ketujuh dari keluarga virus corona yang menginfeksi manusia.

Corona virus berasal dari hewan sebagai inang alami. Seperti yang di kutip dari (JVI) Kelelawar mungkin merupakan inang alami HCoV-229E, SARS-CoV, HCoV-NL63, dan MERS-CoV. Selain itu, HCoV-OC43 dan HKU1 mungkin berasal dari hewan pengerat. Kelelawar merupakan reservoir alami utama dari *alpha-coronaviruses* dan *beta-coronaviruses*. Hewan peliharaan dapat menderita penyakit dan berperan sebagai inang perantara yang menyebabkan penularan virus dari inang alami ke manusia; misalnya, SARS-CoV dan MERS-CoV melintasi penghalang spesies seperti musang dan unta. Urutan SARS-CoV-2 pada tahap awal wabah COVID-19 hanya memiliki kecocokan sebesar 79,6% dengan SARS-CoV melalui perbandingan sekuen genom lengkap. Namun, genom SARS-CoV-2 sangat identik (96,2%) dengan Bat-CoV RaTG13, yang sebelumnya terdeteksi di spesies kelelawar *Rhinolophus affinis* dari Provinsi Yunnan, lebih dari 1500 km dari Wuhan.

Sejak pertama kali covid-19 muncul di kota Wuhan, China, virus telah berkembang dan dengan cepat menyebar ke negara lain yang ada di seuruh dunia dan menjadi ancaman global. Pada 11 Maret 2020, WHO akhirnya membuat penilaian bahwa COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi, menyusul flu Spanyol 1918 (H1N1), flu Asia 1957 (H2N2), flu Hong Kong 1968 (H3N2), dan flu Pandemi 2009 (H1N1), yang masing-masing menyebabkan sekitar 50 juta, 1,5 juta, 1 juta, dan 300.000 kematian manusia.

Di Indonesia sendiri covid 19 sudah banyak memakan korban. Di lansir dari JHU CSSE covid 19, update kasus terbaru pada tanggal 17 agustus 2021, ada 1.180 orang yang meninggal akibat covid 19. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk masyarakat Indonesia khususnya untuk pemerintah agar bisa meminimalisir kasus covid 19.

b. Kondisi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19

Covid 19 telah memberikan banyak perubahan di tengah kehidupan masyarakat dunia. Kebiasaan bersosialisasi berkurang, pendapatan dan pendidikan menurun. Covid 19 tak hanya berdampak pada ekonomi dan pendidikan saja, akan tetapi berdampak juga pada psikologi masyarakat dan keseharian mereka. Seperti yang dikatakan oleh Brook dkk (2020) bahwa ada beberapa dampak psikologi ketika pandemi yang terjadi dan dirasakan oleh masyarakat yakni gangguan stres pascatrauma (post traumatic

stress disorder), kebingungan, kegelisahan, frustrasi, ketakutan akan afeksi, insomnia, dan merasa diri tidak berdaya.¹³

Keadaan yang paling kronis ialah munculnya kasus xenofobial dan kasus bunuh diri karena ketakutan jika ia akan terjangkit oleh virus yang di anggap sangat mengerikan. Keadaan yang datang dan berubah secara mendadak, akan membuat masyarakat tidak siap ketika menghadapinya. Selaras dengan pendapat Fitria (2020) dimana kondisi psikologis yang banyak dialami masyarakat khususnya di Indonesia ialah rasa anxiety apabila tertular.¹⁴

Menurut Kartini Kartono (dalam Linda, 2020) menyatakan bahwa anxiety ialah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas. Banyak ahli berpendapat bahwa kesehatan fisik dan mental sebenarnya harus dikelola dengan seimbang. Ketika seseorang tidak memiliki mental yang sehat, maka dirinya bisa dikatakan terkena gangguan mental.¹⁵

¹³ Wahyu Setyaningrum and Heylen Amildha Yanuarita, *"Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang"* Ilmu Sosial Dan Pendidikan Vol.4, No. 4, 2020, hal. 7

¹⁴ Setyaningrum dan Heylen, *"Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang"* hal.7

¹⁵ Setyaningrum dan Heylen, *"Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang"* hal.7

Hasil survei Iskandarsyah dan Yudiana (2020) di Indonesia menunjukkan 78 % partisipan cemas dengan penyebaran COVID-19 dan 23% merasa tidak bahagia atau dalam kondisi tertekan.¹⁶

Kecemasan dan ketakutan sendiri selain berasal karna takut akan terinfeksi, ia juga berasal karna banyaknya informasi negatif mengenai covid 19. Namun ternyata informasi negatif tersebut tidak membuat sebagian masyarakat patuh akan protokol kesehatan. Banyak masyarakat yang masih enggan mengenakan masker dan mencuci tangan.

Sebenarnya, perubahan emosi, seperti ketakutan, cemas, dan stres ialah hal biasa yang terjadi ketika menghadapi pandemi. Karena itu merupakan pertanda bahwa ada ancaman yang kita hadapi. Akan tetapi, apabila berlebihan, maka akan menjadi depresi. Namun, menurut penulis kondisi psikologi masyarakat masih dalam tataran normal di masa pandemi, hal yang paling di khawatirkan ialah kondisi ekonomi masyarakat. Karna ekonomi merupakan pekerjaan dan kebutuhan hidup. Pasalnya banyak pekerja yang terkena PHK, diakibatkan karna menurunnya pendapatan, sehingga perusahaan harus mengurangi jumlah karyawan. Para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pun mengalami krisis pendapatan, karna adanya batasan pengunjung selama masa pandemi ini, selain itu

¹⁶ Ivan Muhammad Agung, *"Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial,"* Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 68-84

karna masyarakat juga mengalami penurunan pendapatan yang menyebabkan mereka harus lebih bisa mengatur ekonomi selama pandemi.

Demi mendukung usaha pengusaha dalam mengimplementasikan model bisnis baru dan transformasi digital pada usaha mereka, penting bagi pemerintah untuk membuat kebijakan struktural untuk kepentingan jangka panjang. Kebijakan ini tidak saja digunakan untuk menghadapi pandemi COVID-19 tapi juga era Industri 4.0 kedepannya.¹⁷

Kebijakan ini meliputi kebijakan-kebijakan jangka pendek bagi UMKM yakni pengenalan teknologi digital dan pelatihan bagi para pelaku dan pekerja UMKM serta kebijakan panjang bagi UMKM untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi untuk proses produksi, penggunaan media teknologi digital untuk mempromosikan produk UMKM, dan menemukan pasar potensial bagi produk yang dihasilkan.¹⁸

Sedangkan untuk jangka pendeknya, harus adanya pendampingan untuk para UMKM agar dapat memanfaatkan media e-commerce untuk menjual produk-produk mereka.

¹⁷ Abdurrahman Firdaus Thaha, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia" Jurnal Brand, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 1

¹⁸ Abdurrahman Firdaus Thaha, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia" hal. 1

C. Dampak Pandemi Terhadap Pendidikan

Pendidikan ialah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan jugalah yang menentukan dan menuntun masa depan seseorang. Meskipun tidak semua orang berpendapat demikian, namun pendidikan tetap menjadi tolak ukur dan kebutuhan manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk melalui proses pendidikan.

Pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang kehidupan dan dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana, dan pola yang beraneka ragam.¹⁹

Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan di batasi pada fungsi tertentu. Didalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat-istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat kepada generasi berikutnya, dan demikian seterusnya. Pendidikan ini identik dengan sekolah.

¹⁹ Rulam Ahmadi, *"Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan"* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014). Hal. 34

Sekolah ialah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku.²⁰

Menurut La Belle (1976: 18), pendidikan dipandang sebagai difusi sikap, informasi, dan keterampilan yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program-program yang berbasis masyarakat merupakan sebuah komponen fundamental dalam usaha-usaha perubahan sosial mikro.²¹

Pada tahun 2020 dan 2021 ini pendidikan tentu mengalami kemunduran, baik di Indonesia maupun di negara lain. Pasalnya sudah hampir dua tahun ini, sekolah ditutup dan kegiatan belajar mengajar dialihkan ke rumah masing-masing. Dengan adanya kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* agar meminimalisir penyebaran covid 19 menuntut semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas walaupun sekolah di tutup. Kebijakan ini menjadi langkah mitigasi paling efektif guna meminimalisir penyebaran virus covid 19 pada anak-anak. Tentunya pembelajaran dengan sistem ini bukanlah sesuatu hal yang mudah, karna tak sedikit juga para orang tua dan siswa yang kesulitan, di samping karna fasilitas yang tidak memadai, siswa juga

²⁰ Rulam Ahmadi. 2014. *"Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan"*. Hal. 34

²¹ Rulam Ahmadi. 2014. *"Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan"*. Hal. 34

merasa tidak mengerti dengan penjelasan yang telah guru sampaikan.

Hal ini tentu saja menjadi tugas kita selaku masyarakat Indonesia, khususnya pemerintah agar segera memutus rantai penyebaran covid 19 yang ada di Indonesia agar sekolah bisa kembali buka, dan siswa bisa kembali belajar dengan normal.

BAB III

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA ANAK

Pembelajaran jarak jauh atau *distance education* ialah pendidikan formal yang berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.²²

Sederhananya pembelajaran jarak jauh ini merupakan pendidikan yang di adakan secara terpisah, atau berada di rumah masing-masing dengan memanfaatkan sistem telekomunikasi interaktif untuk bisa saling terhubung antara keduanya. Biasanya pembelajaran jarak jauh ini hanya di gunakan oleh mahasiswa, akan tetapi disituasi pandemi covid 19 ini, mau tidak mau semua jejang pendidikan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh.

a. Mengetahui Istilah Pembelajaran Jarak Jauh

Istilah pembelajaran jarak jauh sudah tidak asing lagi kita dengar di masa pandemi saat ini. Penyebaran covid 19 yang

²² Syafnidawati, *Apa Itu Pembelajaran Jarak Jauh?*, <https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/> (di akses pada kamis, 12 agustus 2021 pukul 07.30)

sangat cepat membuat pemerintah terpaksa harus menutup sekolah entah sampai kapan. Karna pandemi covid 19 yang tak kunjung berhenti. Pembelajaran jarak jauh ialah salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, karena di masa pandemi ini hal yang paling diutamakan ialah kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Penerapan pembelajaran jarak jauh ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik itu sendiri. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LSM). Misalnya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google, Zoom, dan lain-lain. Dalam menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, tentu memberikan dampak bagi kita. Salah satu dampak positifnya masyarakat khususnya para peserta didik, bisa lebih mengenal dan mampu menggunakan aplikasi pembelajaran, selain itu pelaksanaan pembelajran menjadi lebih fleksibel karna bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selain dampak positif, sistem pembelajaran ini juga tentu memiliki dampak negatif, seperti terjadi kesalah pahaman, karna pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka, jaringan internet yang kadang tidak lancar, terutama bagi masyarakat yang jauh dari perkotaan, kuota yang kurang memadai, dan memerlukan teknologi yang baik. Hal ini tentu menjadi dilema tersendiri bagi

orang-orang yang masyarakat, bagi para pelajar, pengajar, terutama bagi orang tua yang harus mendampingi anak-anaknya belajar, terlebih lagi orangtua yang memiliki lebih dari satu orang anak.

Metode pembelajaran jarak jauh sebenarnya sudah ada jauh sebelum pandemi covid 19 melanda. Misalnya di negara Amerika Serikat yang telah melakukan metode ini sejak tahun 1892. Dimana pada waktu itu Universitas Chicago meluncurkan sistem pembelajaran jarak jauh yang pertama. Sejak saat itu metode PJJ terus dikembangkan dengan menggunakan beragam teknologi, mulai dari radio, televisi hingga teknologi internet. Metode pembelajaran jarak jauh terus mengalami perkembangan dengan menggunakan beragam teknologi komunikasi dan informasi termasuk radio, televisi, satelit, dan internet. Dengan meluasnya penggunaan internet oleh publik di berbagai negara pada tahun 1996 menjadi suatu fenomena yang berkembang dan diikuti oleh kemunculan beragam konten digital di dalamnya. Di tahun yang sama, John Bourne mengembangkan Asynchronous Learning Network Web yang merujuk kepada kemampuan untuk memberikan pendidikan kapan saja dan di mana saja melalui internet.²³

²³ Syafnidawati, *Apa Itu Pembelajaran Jarak Jauh?*, <https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/> (di akses pada jum'at, 13 Agustus 2021 pukul 12.30)

Di Indonesia pun pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak lama. Dan sudah diterapkan oleh beberapa kampus, Universitas Terbuka ialah alah satu pendahulu yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

Ada beberapa cara yang berbeda untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh:

- Konferensi video

Format paling umum, dengan kelas dan pemberian pelajaran disajikan lewat panggilan konferensi atau seminar online atau webinar melalui Zoom. Dalam beberapa kasus, kelas-kelas seperti ini biasanya memiliki seorang pendidik yang memimpin pelajaran sementara pengajar lainnya biasanya ditugaskan untuk menjawab pertanyaan dan memantau siswa.

- Pembelajaran asinkron

Dalam pembelajaran asinkron, siswa didorong untuk bekerja secara mandiri. Tidak ada pelajaran kelompok, hanya tugas-tugas mingguan serta tenggat waktu untuk diselesaikan masing-masing. Metode belajar mandiri seperti ini menawarkan fleksibilitas kepada siswa untuk mengetahui struktur dan jadwalnya sendiri, namun menawarkan interaksi kelompok dan komunikasi dengan guru yang jauh lebih sedikit.

- Jadwal terbuka

Kuliah atau pelajaran terbuka serupa dengan pelajaran pembelajaran asinkron, hanya saja pembatasannya jauh lebih sedikit. Kuliah jadwal terbuka tidak memiliki tenggat mingguan, sehingga memungkinkan siswa melakukan berbagai hal pada waktunya sendiri dan lebih baik menyeimbangkan komitmen ekstrakurikuler mereka. Ini merupakan pilihan yang lebih disukai oleh pekerja purnawaktu, orang tua, atau siapa saja yang ingin belajar namun tidak memiliki jadwal untuk mengikuti mata kuliah tatap muka.²⁴

b. Dampak Pandemi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Anak

Pendidikan ialah hal yang paling utama dalam kehidupan, terutama pendidikan pada usia dini. Karna di usia ini, anak mulai bisa mengenal huruf, angka, dan lain sebagainya. Menurut Sardiman (2007:92), bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah: tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri siswa

²⁴ Syafnidawati, *Apa Itu Pembelajaran Jarak Jauh?*, <https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/> (di akses pada jum'at, 13 Agustus 2021 pukul 12.40)

sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya.²⁵

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2004:89), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- Cita-cita atau aspirasi siswa motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.²⁶

Faktor faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

- Kemampuan siswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

²⁵ Mmadinah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*, <https://miniaturmadinahalamien.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar/> (di akses pada jum'at, 13 Agustus 2021 pukul 12.50)

²⁶ Mmadinah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*, <https://miniaturmadinahalamien.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar/> (di akses pada jum'at, 13 Agustus 2021 pukul 14.00)

- Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

- Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

- Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

- Upaya guru dalam membelajarkan siswa.²⁷

Adanya pandemi covid 19 mengharuskan anak-anak untuk belajar di rumah. Kondisi inilah yang membuat semangat belajar mayoritas anak semakin menurun. Itu juga yang dirasakan oleh anak-anak kp. Suka Jaya ds. Sentul kec. Kragilan Serang-Banten. Mereka mengaku selama masa pandemi ini semangat belajar mereka menurun, karna kurang efektifnya

²⁷ Mmadinah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*, <https://miniaturmadinahalamien.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar/> (di akses pada jum'at, 13 Agustus 2021 pukul 14.10)

sistem pembelajaran jarak jauh, jaringan yang kadang tidak lancar, dan kuota yang tidak memadai membuat mereka kesulitan dan malas untuk mengerjakan tugas. Selain itu, mayoritas anak SD di sana belum mempunyai handphone dan masih milik orang tua. Dengan orang tua mereka yang mayoritas ialah pegawai pabrik, membuat anak-anak semakin sulit dan terpaksa harus telat dalam pengumpulan tugas sekolah.

Penulis berharap ada kebijakan untuk anak-anak kp. Suka Jaya. Melihat kondisi mereka yang lumayan sulit dalam hal belajar terutama untuk anak usia 7-10 tahun.

c. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan

Orang tua merupakan sosok yang paling penting dalam kehidupan anak. Ia berperan besar dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Mulai dari lahir hingga dewasa. Dalam pendidikan pun orang tua ialah penanggung jawab utama. Pendidikan yang ada di luar keluarga bukan berarti orang tua melepas tanggung jawabnya, akan tetapi karna orang tua memiliki batas ilmu pengetahuan, sedangkan ilmu semakin berkembang dari tahun ke tahun. Di samping itu, orang tua umumnya sibuk dengan pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga tidak bisa banyak meluangkan waktu dengan anaknya. Hal inilah yang membuat orang tua meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anaknya.

Disinilah sosok guru sangat di butuhkan dalam pendidikan seorang murid

Khusus berkaitan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan dilembaga sekolah, maka kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena bagaimanapun, anak masih membutuhkan bantuan orangtuanya dalam belajar, meskipun ia telah mengikuti pendidikan sekolah.²⁸

Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. Lestari, (2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu.²⁹ Seperti yang diungkapkan oleh Zahrok & Suarmini, (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya.³⁰

Begitupun dengan guru, sosok guru juga penting dalam kehidupan anak. Karna selain orang tua, ada sosok guru yang

²⁸ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak" Vol. 1, 2015, hal. 20-28.

²⁹ Euis Kurniat, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dkk, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19" hal. 241-256

³⁰ Euis Kurniat, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dkk, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19" hal. 241-256

selalu mengajarkan anak ketika di sekolah. Guru juga merupakan elemen utama dalam pendidikan formal. Sosoknya menjadi penentu keberhasilan murid dan kualitas pendidikan. Pada masa pandemi Covid 19 saat ini guru dituntut harus mampu menunjukkan kompetensi guru dalam membimbing, melatih, mendidik, dan mengajar siswanya. Sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu diwajibkan untuk seluruh sekolah melakukan sistem pembelajaran secara daring, oleh karenanya guru maupun siswa harus sama-sama bekerja sama agar tujuan dari pembelajaran selama pandemic COVID-19 tercapai.³¹

Saat ini, dimana semua aktivitas dilaksanakan secara daring, sosok guru sangatlah dibutuhkan untuk menuntun para siswa dalam menggunakan aplikasi belajar. Seperti zoom, google meet, google classroom, dan lain sebagainya. Tak hanya guru, orang tua ikut membantu anaknya dalam belajar selama masa pandemi ini. Maka antara guru, siswa, dan orang tua harus bekerja sama agar sistem pembelajaran jarak jauh ini dapat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua anak kp. Suka Jaya des. Sentul kec. Kragilan kab. Serang Banten, terbukti bahwa para orang tua selalu membantu anak-anaknya

³¹ Indah Winarsieh, Itsni Putri Rizqiya *“Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”* Vol. 1, No. 4, 2020, hal. 159–64.

belajar selama masa pandemi ini. Mereka berkata bahwa mereka selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas dari guru. Akan tetapi banyak dari para orang tua yang mengeluhkan bahwa anaknya susah diatur. Karna bukan guru langsung yang memerintahkannya. Ini tentu saja menjadi PR bagi para orang tua untuk bagaimana agar anaknya bisa patuh bukan hanya kepada para guru, akan tetapi kepada mereka juga selaku orang tua anak.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan pihak orang tua kp. Suka Jaya des. Sentul rt/rw 19/02 kec. Kragilan kab. Serang Banten :

Nur Asiah (46) warga kp. Suka Jaya dalam wawancara yang diadakan pada tanggal 14 agustus 2021, ia mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh sangat tidak efektif, karena merasa anaknya jadi lebih sering main game dari pada belajar. “menurut saya pembelajaran jarak jauh ini sama sekali tidak efektif, karna saya tidak punya HP android, jadi susah buat belajar anak. Informasi pun jadi ketinggalan. Anak jadi lebih sering main game dari pada belajar. Pengennya sekolah luring tetap diadakan walaupun seminggu sekali. Selain karna hp nya gak ada, saya juga gak paham tentang penggunaan HP android.”³² Ujarnya saat wawancara.

³² Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Asiah, warga kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di Kediaman Nur Asiah Kp. Suka Jaya Ds. Sentul.



Lampiran 1

Wawancara dengan Bayyinah (40) warga Kp. Suka Jaya RT.19/RW.02

Selain Nur Asiah, Bayyinah juga berpendapat sama. Bahwa sistem pembelajaran jarak jauh ini memang tidak efektif. Terlebih untuk anak PAUD dan SD. “Sistem pembelajaran jarak jauh ini memang tidak efektif. Tapi saya setuju dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh ini. Karna memang kondisi yang mengharuskan kita tetap di rumah. Tapi saya lebih baik anak belajar sekolah saja. Karna di rumah anak kadang belajar kadang enggak. HP android juga saya gak punya, HP nya hanya bisa buat whatss app saja.”³³ Ujar bayyinah dalam wawancara.

³³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Eti, warga kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di Kediaman Eti Kp. Suka Jaya Ds. Sentul.



Lampiran 2

Wawancara dengan Eti (43) warga Kp. Suka Jaya RT.19/RW.02

Eti pun mengeluhkan hal yang sama dengan orang tua yang lain. Ia mengaku bahwa anaknya mengalami penurunan semenjak pandemi ini. “saya gak setuju dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh. Karna gak efektif untuk siswa. Alhamdulillahnya anak saya sudah SMP, jadi bisa cepet ngerti dengan teknologi belajar. Coba bayangkan untuk anak yang masih duduk di Sekolah Dasar. Selain itu dengan sistem daring ini jadi lebih boros, karna harus beli kuota. saya ingin belajar tetap ke sekolah tapi hanya seminggu sekali atau seminggu dua kali. Supaya gak jenuh di rumah terus. Dan juga bisa lebih efektif jika belajarnya langsung ke sekolah.” Ujar Eti dalam wawancara.



Lampiran 3

Wawancara dengan Yayat (40) warga Kp. Suka Jaya
RT.19/RW.02

Sama dengan orang tua murid yang lain, yayat pun mengaku bahwa sistem daring memang tidak efektif, karna anak menjadi lebih sering main. “saya gak setuju dengan sistem daring ini, selain karna gak efektif, anak jadi lebih sering main dari pada belajar. Walaupun semangat belajarnya tetap sama seperti dulu, akan tetapi sistem luring tetap lebih baik. Selain itu sikap anak juga jadi ada yang berubah, ia jadi lebih sering menunda pekerjaan sekolah. Jadi saran saya lebih baik menggunakan sistem rolling kelas di sekolah, agar guru juga bisa mantau anak murid.”³⁴ Ujarnya.

³⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Yayat, warga kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di Kediaman Yayat Kp. Suka Jaya Ds. Sentul.



Lampiran 4

Wawancara dengan Diah (27) dan Supiah (33) warga Kp. Suka
Jaya RT.19/RW.02

Diah dan Supiah mengaku bahwa pembelajaran daring ini tidak efektif. Karna semangat dan minat belajar anak menurun. Anak menjadi lebih sering main dari pada belajar. “Saya pengennya cepet sekolah offline lagi, disamping karna gak efektif, saya juga kadang merasa jengkel karna anak yang tidak mau nurut jika di suruh belajar. Saya juga kadang gak ngerti sama perintah guru, sehingga sering terjadi salah paham dengan apa yang di perintahkanoleh guru.”³⁵ Ujarnya saat wawancara.

³⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Supiah, dan Diah warga kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di Kediaman Supiah Kp. Suka Jaya Ds. Sentul.



Lampiran 5

Wawancara dengan Fadilah (37) warga Kp. Suka Jaya RT.19/RW.02

Fadhilah berkata bahwa ia juga tidak setuju dengan diadakannya sistem pembelajaran daring ini. “saya tidak setuju dengan diadakannya sistem pembelajaran jarak jauh, karna anak saya baru masuk SD, saya ingin dia mengenal dunia sekolah. Dan juga sistem pembelajaran saat ini sangat tidak efektif. Selain itu saya juga merasa kerepotan karna harus mengajari anak sekaligus mengurus rumah. Saya berharap sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka kembali secepat mungkin”.³⁶

³⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Fadilah, warga kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di Kediaman Fadilah Kp. Suka Jaya Ds. Sentul.

Dari semua wawancara yang telah di lakukan, dapat di simpulkan bahwa para orang tua tidak setuju dengan di adakannya sistem pembelajaran jarak jauh dan mereka ingin segera di adakannya pembelajaran tatap muka. Para orang tua ingin sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka walaupun hanya dilakukan sekali dalam satu minggu.

BAB IV

UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI

Minat merupakan dimana seseorang mempunyai perhatian dan keinginan untuk memahami dan belajar serta membuktikannya lebih jauh. Tumbuhnya Minat karena adanya perhatian terhadap suatu obyek di mana perhatian lebih lanjut menumbuhkan kemauan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan. Minat juga merupakan kesadaran seseorang bahwasannya satu objek, suatu situasi atau soal yang terkait dengan dirinya sendiri.³⁷

Kegiatan belajar saat ini tentu memberikan efek kepada minat belajar para siswa, karna suasana belajar saat ini sangat berbeda dengan suasana belajar yang dulu. Dimana dulu suasana belajar di adakan secara tatap muka dengan guru dan teman-teman lainnya. Sedangkan sekarang diadakan secara daring yang hanya bisa melihat dan mendengarkan penjelasan guru lewat layar handphone. Bahkan ada guru yang hanya memberikan tugas dan menyuruh siswa belajar mandiri tanpa memberikan penjelasan. Hal ini tentu memberikan efek kepada minat belajar

³⁷ Putrina Mesra, Eko Kuntarto, Faizal Chan *"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi"* Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 6, no. 3, 2020, hal. 295–307.

para sisiwa, khususnya untuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kegiatan pembelajaran di SDN 4 Kragilan, SDN Jeruk Tipis 4, dan SMPN 1 Kragilan dilaksanakan secara daring sejak maret 2020 berdasarkan kebijakan dari dinas pendidikan Kabupaten Serang. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, Namun kegiatan pembelajaran tetap harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru kelas harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar tanpa batas ruang dan waktu saat pembelajaran daring.

Minat belajar dapat memunculkan perasaan suka atau tertarik sehingga individu termotivasi untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Semakin siswa berminat terhadap suatu pelajaran, maka semakin tinggi keterlibatannya terhadap kegiatankegiatan atau mengerjakan tugas- tugas berkaitan dengan pelajaran.³⁸

³⁸ Putrina Mesra, Eko Kuntarto, Faizal Chan *“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi”* hal. 295–307.

a. Definisi Sekolah

Sekolah ialah tempat dimana para siswa menimba ilmu. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru.³⁹

definisi sekolah ada juga yang menyebutkan ialah suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa/murid dalam pengawasan para pengajar atau guru. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI” definisi sekolah ialah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya “SD, SLTP, SLTA”⁴⁰.

Secara umum, fungsi sekolah ialah untuk memberikan pengajaran kepada para peserta didik sehingga menjadi individu yang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungannya, adapun beberapa fungsi sekolah ialah sebagai berikut:

³⁹ Dosen Pendidikan 2, “*Sekolah Adalah*”, <https://www.dosenpendidikan.co.id/sekolah-adalah/> (di akses pada sabtu, 14 Agustus 2021 pukul 08.00)

⁴⁰ Dosen Pendidikan 2, “*Sekolah Adalah*”, <https://www.dosenpendidikan.co.id/sekolah-adalah/> (di akses pada sabtu, 14 Agustus 2021 pukul 08.15)

1. Memberikan Pengetahuan Umum

Manusia tanpa pengetahuan akan sangat sulit beradaptasi dengan lingkungannya, oleh karena itu pendidikan di sekolah mengajarkan banyak hal mengenai pengetahuan umum kepada para peserta didik.

2. Memberikan Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah diantaranya ialah kemampuan belajar, menulis dan berhitung. Ketiga keterampilan dasar ini sangat dibutuhkan manusia agar bisa mendapatkan pekerjaan dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Membentuk Pribadi Sosial

Manusia ialah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, melalui sekolah para peserta didik dibentuk menjadi individu yang dapat berinteraksi dan bergaul dengan sesamanya tanpa terhambat oleh adanya perbedaan.

4. Menyediakan Sumber Daya Manusia

Pendidikan yang didapatkan di sekolah akan memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi manusia. Pengetahuan tersebut akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan masyarakat.

5. Alat Transformasi Kebudayaan

Selain memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan di sekolah juga dapat memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat secara umum. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia dapat membantu mereka dalam melakukan inovasi ataupun penemuan baru dalam perkembangan peradaban manusia.⁴¹

b. Sistem Pendidikan di Sekolah (SDN 4 Kragilan, SDN Jeruk Tipis 4, dan SMPN 1 Kragilan)

Sistem pembelajaran yang diadakan oleh SDN 4 Kragilan, SDN Jeruk Tipis 4, dan SMPN 1 Kragilan sama dengan sistem sekolah lain pada umumnya, yaitu menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Pihak sekolah mengupayakan yang terbaik untuk pendidikan anak murid nya. Dalam hasil wawancara dengan pihak sekolah, guru mengatakan bahwa pihak sekolah selalu berupaya untuk memberikan pengajaran kepada para murid, walaupun tidak maksimal. Karena untuk bisa maksimal dalam memberi pengajaran, pihak sekolah atau guru harus tatap

⁴¹ Dosen Pendidikan 2, "Sekolah Adalah", <https://www.dosenpendidikan.co.id/sekolah-adalah/> (di akses pada sabtu, 14 Agustus 2021 pukul 08.20)

muka langsung dengan para siswa. Adanya pandemi covid 19 ini memang menjadi suatu tantangan tersendiri untuk seluruh masyarakat dunia. Tapi tidak menjadikan siswa untuk tidak sekolah dan berhenti belajar. Pendidikan harus tetap berlanjut walaupun di masa pandemi. Dalam wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 di SDN 4 Kragilan, Syarif Hidayatullah (guru olahraga) mengatakan “bahwa jadwal mengajar di SDN 4 Kragilan tetap sama seperti sebelum pandemi, mulai sekolah pukul 07.30 WIB.

Dewan guru tetap datang ke sekolah setiap hari, yang membedakan hanya para siswanya yang belajar di rumah. Untuk praktek olahraga sendiri dilakukan dengan cara mengirim video, akan tetapi jika tugasnya dalam bentuk tulisan, tulisannya itu yang di foto”. Ujarnya. Syarif juga menambahkan bahwa kendala dari sistem pembelajaran saat ini ialah HP. Karna rata-rata HP nya masih milik orang tua. Jadi ketika ada tugas dari sekolah maka pengumpulan tugasnya terlambat, karna orang tua anak tersebut bekerja dipabrik. Kendala lainnya juga ialah untuk pengajaran kepada anak kelas 1 SD, karna untuk anak kelas1 SD itu harus dengan tatap muka dan harus belajar dari nol. Syarif juga berucap bahwa “dalam satu kelas itu hanya 10% yang minat belajar, sisanya mereka pegang HP bukan untuk belajar, melainkan untuk main game dan sosial media”. Kami juga

berinisitaif untuk melakukan home visit, jika salah satu siswa sama sekali tidak memegang handphone⁴². Tambahnya.

Untuk sistem pembelajaran di SDN 4 Kragilan ini pernah mengadakan sekolah offline saat tahun 2020, akan tetapi dengan sistem rolling kelas, dan ini tidak bertahan lama karna ada kebijakan dari pemerintah untuk tidak belajar di sekolah.

Sama halnya dengan SDN 4 Kragilan, para guru SDN Jeruk Tipis 4 juga selalu ke sekolah. Mereka juga melakukan sistem home visit jika ada siswa yang mempunyai kendala pada handphone, SDN Jeruk Tipis 4 juga sempat mengadakan pembelajaran tatap muka, meskipun tidak bertahan lama. siswa SDN Jeruk Tipis 4 juga mengalami penurunan dalam minat belajarnya. Walaupun dilihat dari nilai siswa yang tiba-tiba menjadi naik selama pembelajaran daring, para guru meyakini bahwa orang tua nya lah yang mengerjakan tugas tersebut.⁴³

Begitupun yang terjadi dengan SMPN 1 Kragilan. Minat belajar siswa menurun, dan sistem pembelajaran tidak efektif, karna materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan sepenuhnya kepada siswa. SMPN 1 Kragilan sempat mengadakan

⁴² Berdasarkan hasil wawancara dengan Syarif Hidayatullah, guru olahraga SDN 4 Kragilan, Kamis, 12 Agustus 2021, di SDN 4 Kragilan.

⁴³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Slamet, wali kelas kelas 2 SDN Jeruk Tipis 4, Kamis, 12 Agustus 2021, di SDN Jeruk Tipis 4.

sistem pembelajaran offline setiap satu minggu sekali. Dan hanya berjalan selama beberapa minggu saja. Pihak guru juga meminta para orang tua untuk lebih tegas kepada anak-anaknya, karna selama pandemi covid 19 ini semangat dan minat belajar anak sangat menurun.⁴⁴

Hasil wawancara dengan pihak guru dan sekolah, dapat di simpulkan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh ini memang tidak efektif, apalagi untuk pembelajaran anak SD dan PAUD yang masih harus dibimbing. Mereka sudah mengupayakan yang terbaik dalam pendidikan anak. Untuk anak yang tidak memiliki handphone, para guru berinisiatif untuk home visit ke rumah para siswa. Mereka mengaku bahwa sistem pendidikan saat ini memang sulit, karna tidak bisa memantau langsung pembelajaran anak. Hal ini menjadikan para guru ragu. Pasalnya mereka tidak yakin apakah yang mengerjakan tugas sekolah selama ini orang tua anak murid, atau anak muridnya langsung. Berikut merupakan data jumlah siswa yang ada di SDN 4 Kragilan :

Usia	LK	PR	Kelas
< - 6 tahun	17	15	1
7 tahun	-	2	1

⁴⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Endang, wakil kepala sekolah sekaligus guru matematika SMPN 1 Kragilan, Kamis, 12 Agustus 2021, di SMPN 1 Kragilan.

7 tahun	11	17	2
8 tahun	5	-	2
8 tahun	15	11	3
9 tahun	7	5	3
9 tahun	6	9	4
10 tahun	3	2	4
10 tahun	7	2	5
10 tahun	11	9	6
11 tahun	4	2	5
11 tahun	1	3	6
12 tahun	-	1	5
12 tahun	-	1	6
> - 13 tahun	-	-	-

Sumber : Data Siswa Sekolah SDN 4 Kragilan

Data jumlah siswa SMPN 1 Kragilan :

Kelas	LK	PR
VII	128	151
VIII	164	140
IX	123	150

Sumber : Data Siswa Sekolah SMPN 1 Kragilan

C. Cara Meningkatkan Semangat Belajar Anak di Masa Pandemi

Anak merupakan nugerah terindah sekaligus amanah (titipan) yang Allah berikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, dan barakhlaqu karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi. Kedudukan anak yang terbaik ialah manakala anak dapat menyenangkan hati dan menyejukan mata kedua orangtuanya.⁴⁵

Setiap orang tua pasti ingin melihat anak-anaknya semangat belajar apapun situasi dan kondisinya. Di masa pandemi ini, semangat belajar anak cenderung menurun. Anak menjadi mudah bosan apalagi disituasi yang mengharuskan mereka untuk tetap di rumah. Tentunya anak akan jenuh dan alhasil menjadi malas belajar.

Cara meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya saja seperti yang diungkapkan A.M. Sardiman (2005:92-94), yaitu :

⁴⁵ Humaniora, "Siapakah Anak?", <https://www.kompasiana.com/saskiamaulidia/587ca4ef337a616c07052c92/siapakah-anak> (di akses pada sabtu, 14 Agustus 2021 pukul 16.00)

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

2. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

3. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan

menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras ialah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ialah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 15 Agustus 2021, penulis menemukan beberapa cara untuk menumbuhkan semangat belajar anak dimasa pandemi, yaitu :

⁴⁶ Anonim. "Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak", <https://ruangguruku.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak/> (di akses pada Selasa 17 Agustus 2021 pukul 08.43)

1. Mulai dengan pendekatan emosional
Cobalah untuk lebih memahami anak, dekati anak dengan perlahan. Ketika anak mulai merasa nyaman, pasti anak akan menuruti perkataan orang tua.
2. Mayoritas anak pasti sangat menyukai game. Ia tidak suka jika berlama-lama memandang buku dan tulisan. Selingilah belajar anak dengan game. Seperti tebak-tebakan, dan lain sebagainya. Alangkah lebih baik jika disuguhi dengan hadiah yang akan memotivasi semangat anak.
3. Disamping diselingi dengan game, coba juga di selingi dengan video atau film kartun yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Hal ini untuk membentuk akhlak anak. Film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.
4. Selain yang disebutkan di atas, cobalah untuk membuat kreasi bersama anak, buat dia berkreasi sebanyak mungkin agar anak tidak merasa bosan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Corona virus ialah salah satu virus yang sudah lama berada didalam kehidupan manusia. Diantaranya ada yang menyebabkan flu biasa dan ada yang menyebabkan batuk serta gangguan pernapasan ringan. SARS-CoV-2 ini merupakan anggota ketujuh dari keluarga virus corona yang menginfeksi manusia.

Pandemi covid 19 sudah hampir dua tahun melanda dunia ini dan menjadikan manusia untuk tetap selalu berada di rumah dan selalu menjauhi kerumunan. Pendidikan menjadi salah satu yang paling terdampak dimasa pandemi ini. Berbagai macam upaya telah guru lakukan untuk bisa memenuhi pendidikan anak muridnya.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Ia berperan dalam menentukan masa depan seseorang. Adanya pandemi covid 19 tidak menjadi halangan untuk siswa berhenti belajar. Dorongan dan dukungan dari orang tua dan guru menjadi hal yang paling utama.

Akan tetapi dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang saat ini diterapkan ternyata tidak efektif untuk para murid, terutama untuk siswa SD. Dengan sistem daring ini, membuat murid, orang tua, dan guru juga ikut bingung. Karena pembelajaran tidak dilakukan tatap muka. Materi susah untuk dicerna, kuota yang tidak memadai, fasilitas teknologi yang kurang, serta jaringan internet yang kadang tidak lancar. Dibalik banyaknya sisi negatif dari pembelajaran jarak jauh, tentu ada sisi positif didalamnya, yaitu para murid, orang tua, dan guru menjadi melek digitalisasi, dan bisa menggunakan aplikasi belajar yang dimana mungkin dulunya kita sama sekali tidak mengetahui akan adanya aplikasi tersebut.

Dalam menumbuhkan semangat belajar anak, tentu membutuhkan usaha yang lebih keras. Harus memutar otak untuk berfikir bagaimana caranya agar anak tetap semangat belajar walaupun disituasi dan kondisi yang saat ini tidak mendukung.

Factor utama yang paling penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak ialah

pendekatan emosional. Lalu diikuti dengan berbagai macam metode agar anak tidak jenuh ketika belajar.

B. Saran

Adapun beberapa saran sebagai berikut :

1. Orang tua selaku peran utama dalam pendidikan anak harus lebih mendampingi lagi dalam belajar anak, serta tegas dalam mendidik anak, agar si anak mau untuk mengikuti perintah orang tua. Di samping itu orang tua juga harus memperhatikan setiap perkembangan anak.
2. Guru ialah salah satu elemen yang paling penting dalam pendidikan. Guru juga yang dapat mengenali minat dan bakat yang dimiliki siswa. Guru harus benar-benar memperhatikan siswanya agar siswa tetap termotivasi untuk menumbuhkan semangat belajar dalam dirinya.
3. Pemerintah harus lebih memperhatikan rakyat yang paling membutuhkan

bantuan, agar pendidikan anak tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

A. REFERENSI BUKU

Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*.
(Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014).

B. REFERENSI JURNAL

Abdurrahman Firdaus Thaha. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP
UMKM DI

INDONESIA "Volume. 2 No. 1 (2020).

Agung, Ivan Muhammad. "Memahami Pandemi Covid-19 Dalam
Perspektif Psikologi Sosial." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah
Psikologi* , Vol. 1, no. 2, 2020, hal. 68–84.

Azizah Nurul Fadlilah, "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar
Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui
Publikasi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
5, no. 1 (2020): 373

Chandra, Fachrul, Nur Fitriani, and Universitas Muhammadiyah
Enrekang. "Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi
Covid 19". *Maspul Journal of Community Empowerment* ,
Vol. 3, 2021, hal. 21–26.

Euis Kurniati, Dina Kusumanita, Nur Alfaeni, and Fitri Andriani.

“Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Abstrak” 5, no. 1 (2021): 241–56.

Fadlilah, Azizah Nurul. “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, no. 1, 2020, hal. 373.

Indah Winarsieh, Itsni Putri Rizqiyah. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19” Vol. 1, No. 4, 2020, hal. 159–64.

Matdio Siahaan. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan" Jurnal Kajian Ilmiah, Vol. 1, no. 1, 2020, Halaman: 1-3.

Munirwan Umar. “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Preatasi Belajar Anak, Vol. 1 No. 1, 2015, hal. 20–28.

Napitu, U., Corry, and M.K.D. Matondang. “Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro Di Kelurahan Bah Kapul.” Community Development Journal Vol. 2, no. 2, 2021, hal. 232–41.

Putrina Mesra, Eko Kuntarto, Faizal Chan “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi”

Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 6, no. 3, 2020, hal. 295–307.

Setyaningrum, Wahyu, and Heylen Amildha Yanuarita. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang", Ilmu Sosial Dan Pendidikan Vol. 4, no. 4, 2020, hal. 7.

C. WEBSITE

Ahmad Hidayat, "Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis, <https://www.statiskian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html> (di akses pada Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 07.30)

Alfi Yuda, "Pengertian, Bentuk, Jenis, Tujuan, Fungsi, dan Tips Melakukan Wawancara yang Baik", <https://www.bola.com/ragam/read/4506307/pengertian-bentuk-jenis-tujuan-fungsi-dan-tips-melakukan-wawancara-yang-baik> (di akses pada Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 08.40)

Anonim, "Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak", <https://ruangguu.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak/> (di akses pada Selasa, 17 Agustus 2021 pukul 08.43)

Dosen Pendidikan 2, "Sekolah Adalah"
<https://www.dosenpendidikan.co.id/sekolah-adalah/> (di akses pada Sabtu, 14 Agustus 2021 pukul 08.00)

Humaniora, "Siapakah Anak?",
<https://www.kompasiana.com/saskiamaulida/587ca4ef337a616c07052c92/siapakah-anak/> (di akses pada Sabtu, 14 Agustus 2021 pukul 16.00)

Mmadinah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar"
<https://miniaturmadinahalamien.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar/> (di akses pada Jum'at, 13 Agustus 2021 pukul 12.50)

Oky Sugianto, "Penelitian Kualitatif, Manfaat, dan Alasan Penggunaan",
<https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/> (di akses pada Selasa, 10 Agustus 2021 pukul 07.35)

Syafnidawati, "Apa Itu Pembelajaran Jarak Jauh"?,
<https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/> (di akses pada Kamis, 12 Agustus 2021 pukul 07.30)

D. WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Asiah, warga Kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di rumah kediaman Nur Asiah Kp. Suka Jaya Des. Sentul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bayyinah, warga Kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di rumah kediaman Bayyinah Kp. Suka Jaya Des. Sentul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eti, warga Kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di rumah kediaman Eti Kp. Suka Jaya Des. Sentul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Diah dan Sopiah, warga Kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di rumah kediaman Sopiah Kp. Suka Jaya Des. Sentul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yayat, warga Kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di rumah kediaman Yayat Kp. Suka Jaya Des. Sentul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fadhilah, warga Kp. Suka Jaya, Rabu 18 Agustus 2021, di rumah kediaman Fadhilah Kp. Suka Jaya Des. Sentul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syarif Hidayatullah, guru olahraga SDN 4 Kragilan, Kamis 12 Agustus 2021, di SDN 4

Kragilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Slamet, wali kelas kelas 2 SDN Jeruk Tipis 4, Kamis 12 Agustus 2021, di SDN Jeruk Tipis 4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Endang, wakil kepala sekolah SMPN 1 Kragilan sekaligus guru matematika SMPN 1 Kragilan, Kamis 12 Agustus 2021, di SMPN 1 Kragilan.

Lampiran-lampiran

1. Kamis, 12 Agustus 2021



Gambar 1.3

wawancara dan observasi dengan pihak sekolah SMPN 1 Kragilan



Gambar 1.4
wawancara dan observasi dengan pihak sekolah SDN
Jeruk Tipis 4



Gambar 1.5
Wawancara dan observasi dengan pihak sekolah SDN 4
Kragilan



Gambar 1.6

Wawancara dan observasi dengan murid SMPN 1
Kragilan

2. Minggu, 15 Agustus 2021



Gambar 1.7

Belajar menulis dan membaca bersama anak Kp. Suka Jaya Des.
Sentul

3. Senin, 16 Agustus 2021



Gambar 1.8

Belajar membaca Al-Qur'an bersama anak Kp. Suka Jaya Des. Sentul

4. Selasa, 17 Agustus 2021





Gambar 1.9

Membuat kreasi bersama anak Kp. Suka Jaya Des. Sentul

5. Rabu, 18 Agustus 2021





Gambar 1.10

Wawancara dan observasi dengan warga Kp. Suka Jaya Des.
Sentul

TENTANG PENULIS

Riska Rahmawati lahir di Kabupaten Lebak, Banten pada tanggal 20 Juni 2000. Pendidikannya diawali dengan bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Anwar Cikeusik, Kabupaten Lebak. Dan lulus pada tahun 2011. Ia melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tafriijul Ahkam, Rangkas Bitung dan tinggal di Boarding School, lalu lulus di tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Malingping lalu ia melanjutkan pendidikan ke UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Asuransi Syari'ah.

Pengalaman organisasinya bermula dari kegiatan jurnalis saat bersekolah tingkat pertama di MTs PonPes Tafriijul Ahkam. Saat memasuki bangku perkuliahan ia aktif di Dewan Eksekutif Mahasiswa, dan Komunitas Ekonomi Syari'ah, selain itu ia juga menjabat sebagai sekretaris di komunitas Dompot Dhu'afa Volunteer Banten.